

Etika Guru Menurut Imam Ibnu Jama'ah As-Syafi'i Dalam Kitab *Tadzkirotus Sami Wal Mutakallimi Fi Adabil Alim Wal Muta'alim*

Ahmad Hadziq

Universitas Sains Al-Qur'an

Ahmad Zuhdi

Universitas Sains Al-Qur'an

ah.zuhdi@gmail.com

Ngatoillah Linnaja

Universitas Sains Al-Qur'an

linnaja@unsiq.ac.id

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah

E-mail korespondensi: ah.zuhdi@gmail.com

Abstract: *The importance of good teacher ethics in the educational process is able to create a positive and productive educational environment that can affect academic learning, moral and social development for students. This research aims to: 1) find out the intraksi between teachers and students according to the book tadzkirotus sami' wal mutakallim fi adabil alim wal muta'alim; 2) knowing good teacher manners so that they are channeled and can set an example as a good example for students; 3) knowing the internal and external factors that can contribute to the teacher so that there is a misappropriation that affects the image of the teacher. This study uses a strong research approach where the type of research is library research. The results of this study show that: 1) good interaction between teachers and students in the book tadzkirotus sami' wal mutakallim fi adabil alim wal muta'alim, one of which is by sincerely intending to seek the pleasure of Allah SWT, patience, and gentleness. In addition, students are taught to always be polite to anyone, as well as interact positively which is emphasized to form relationships full of moral and ethical values. 2) Good teacher ethics can certainly create a positive and productive learning environment, including professionalism and providing a good example to form a good character in students. 3) Internal factors include a lack of ethical awareness and emotional pressure, then external factors, namely economic demands and lack of supervision that can result in the emergence of unethical behavior. To prevent these abuses, it is necessary to increase ethical leadership and increase supervision of character education for teachers and students.*

Keywords: *Ethics, Teachers, Students, Education*

Abstrak: Pentingnya etika guru yang baik dalam proses pendidikan yang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan produktif yang dapat mempengaruhi pembelajaran akademis, perkembangan moral, dan sosial bagi pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui intraksi antara guru dan murid menurut kitab *tadzkirotus sami' wal mutakallim fi adabil alim wal muta'alim*; 2) mengetahui adab guru yang baik sehingga tersalurkan dan dapat memberi contoh sebagai teladan yang baik terhadap murid; 3) mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat berkontribusi bagi guru sehingga terjadi penyelewengan yang mempengaruhi citra guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana jenis penelitiannya bersifat kepustakaan (*library research*). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Hasi penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) interaksi yang baik antara guru dan murid dalam kitab *tadzkirotus sami' wal mutakallim fi adabil alim wal muta'alim* salah satunya yaitu dengan berniat ikhlas untuk mencari ridha Allah Swt, sabar, lembut. selain itu murid diajarkan untuk selalu bersikap sopan terhadap siapapun, serta berinteraksi dengan positif yang ditekankan untuk membentuk hubungan yang penuh dengan nilai moral dan etika. 2) etika guru yang baik tentunya dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif diantaranya yaitu profesionalisme dan memberikan contoh yang baik agar membentuk karakter yang baik pada murid. 3) faktor internal meliputi kurangnya akan kesadaran beretika dan tekanan emosional kemudian faktor eksternal yaitu tuntutan ekonomi dan kurangnya pengawasan yang dapat mengakibatkan munculnya perilaku yang tidak etis. Untuk mencegah penyelewengan tersebut perlu dilakukannya dalam peningkatan kepemimpinan beretika dan meningkatkan pengawasan pendidikan karakter bagi guru maupun murid.

Kata kunci: Etika, Guru, Murid, Pendidikan

PENDAHULUAN

Etika memiliki arti kesopanan, keramahan, kehalusan budi pekerti, dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Secara bahasa guru berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai arti orang yang mengajar, pendidik dan ahli didik. Dalam bahasa jawa guru memiliki dua kata yaitu “*digugu lan ditiru*” yang berarti diikuti nasehat-nasehatnya dan “*ditiru*” yaitu tindakannya dijadikan teladan.

Faktanya tidak sedikit orang yang memiliki ilmu namun tidak memiliki adab bahkan hal ini terjadi pada masa-masa dalam proses menimba ilmu bahkan sampai-sampai berlaku tidak sopan terhadap guru maupun orang lain, dan tidak segannya memukul gurunya sendiri. Fenomena ini sangat memprihatinkan dan menunjukkan bahwa seseorang tersebut miskin etika dan hal ini didasari dengan perlakuan dari guru yang menyeleweng, banyak guru yang hanya memikirkan gaji dan melupakan profesi guru yang seharusnya “*digugu lan ditiru*” justru malah menjadi bumerang terhadap hubungan etika murid terhadap guru.

Guru bukan hanya sebagai penyalur ilmu tetapi guru berperan penting dalam tumbuh kembang murid-muridnya. Maka dari itu guru harus lebih dahulu memberikan contoh yang baik dengan selalu mengedepankan adab. Pernyataan, nasehat, dan wejangan dari para ulama, baik dari kalangan salaf maupun khalaf bahwa adab merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan dan kita harus memahami maupun menrapkan etika yang baik dalam mencari ilmu maupun sebagai pendidik.

Kitab *tadzkirotus sami'wal mutakallim fi adabil alim wal muta'allim* merupakan salah satu kitab yang membahas tentang adab, bukan hanya membahas mengenai adab seorang guru maupun murid, namun kitab ini juga membahas tentang adab-adab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi problem yang menyangkut etika guru tersebut maka peneliti menggunakan landasan dari perspektif Imam Ibnu Jama'ah Asy-Syafi'i dalam kitab *Tadzkirotus Sami Wal Mutakallim Fi Adabil Alim Wal Muta'allim* sebagai standar acuan adab yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ETIKA GURU MENURUT IMAM IBNU JAMA'AH AS-SYAFI'I DALAM KITAB *TADZKIROTUS SAMI' WAL MUTAKALLIM FI ADABIL'ALIM WAL MUTA'ALLIM*”

KAJIAN TEORITIS

1. Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk, mengenai hak dan kewajiban moral yang berhubungan dengan akhlak. Secara bahasa berasal dari bahasa Yunani “*Ethos*” yang memiliki arti karakter, watak, kesusilaan, dan adat kebiasaan. Etika memiliki kebiasaan sopan santun dan memiliki moral dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan. Etika mengalami perkembangan yang menjadikan kebiasaan pada manusia. Perkembangan etika menjadi sebuah pelajaran tentang kebenaran atau tidak benar berdasarkan kodrat manusia.

2. Tujuan Etika

Etika bertujuan untuk menjelaskan norma-norma atau keputusan-keputusan perbuatan manusia tentang nilai-nilai moral, yang sering dianggap sebagai etika toritis. Sedangkan menurut Manpa Drajat dan Ridwan Effendi, etika sebagai suatu perbuatan yang bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah Swt. sesuatu yang dilakukan beretika apabila tujuannya untuk memperoleh ridho Allah Swt dan sebaliknya jika hanya untuk mendapatkan perhatian dari orang lain atau riya’ maka itu tidak bisa dikatakan memiliki etika.

3. Guru

Guru merupakan sebuah profesi yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan dituntut agar mampu memainkan peran dan fungsi dalam menjalankan tugas keguruannya. Guru bukan hanya memberikan informasi ilmu dan keterampilan tetapi juga bertanggung jawab atas pembentukan karakter, membimbing perkembangan pribadi dan mendukung perkembangan akademis para murid. Dan para guru hendaknya mempunyai kepribadian yang baik yang tentunya kepribadian tersebut akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

4. Sifat-sifat yang dimiliki oleh guru

Abd al-Rahmn al-Nablawi menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh para pendidik. yaitu; (a) bersifat rabbani, yaitu semua aktifitas, gerak dan langkah niat dan ucapan, sejalan dengan nilai-nilai Islam; (b) ikhlas; (c) penyabar; (d) jujur, terutama adanya kesamaan antara yang disampaikan (kepada murid) dengan yang dilakukan; (e) selalu berusaha meningkatkan lmu dan terus mengkajinya; (f) menguasai berbagai metode mengajar dan mampu memilih metode yang sesuai; (g) mampu mengelola murid, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proposional;(h) memahami perkembangan psikis anak;(i) tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia

yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir angkatan muda; dan (j) bersikap adil dalam menghadapi murid.

5. Murid

Murid adalah seseorang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya. Murid adalah komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam pendidikan atau biasa dikenal disebut dengan peserta didik. Dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin menyelesaikan kurikulum dan dalam upaya mencapai tujuan cita-cita. Dalam undang-undang pendidikan, murid merupakan bagian yang paling penting dari sistem pendidikan, sehingga indikator sukses atau tidaknya dunia pendidikan adalah keberhasilan atau kegagalan murid setelah menempuh proses pendidikan.

6. Etika Peserta Didik

Etika peserta didik merupakan sesuatu yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung, al-Ghazi merumuskan ada 11 kewajiban didik sebagai berikut:

- a) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarub kepada Allah Swt, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dan akhlak yang rendah dan watak tercela.
- b) Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi.
- c) Bersikap tawadhu' (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
- d) Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
- e) Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrawi maupun untuk duniawi.
- f) Belajar dengan bertahap dengan cara memulai pelajaran yang telah menuju pelajaran yang sukar.
- g) Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga anak didik memiliki spesifikasi ilmu engetahua secara mendalam.
- h) Mengenal nilai nilai pragmatis ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
- i) Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
- j) Mengenal nilai-nilai ilmiah diatas ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- k) Anak didik harus tunduk pada nasehat pendidik.

7. Kitab *Tadzkirotus Sami' Wal Mutakallim Fi Adabil Alim Wal Muta'allim*

Kitab *tadzkirotus sami' wal mutakallim fi adabil alim wal muta'allim* adalah kitab yang membahas adab terhadap ilmu, kitab ini tentunya berbeda dengan kitab-kitab adab yang lainnya. Dalam kitab ini memiliki pembahasan yang luas dan menyeluruh, pembahasan dalam kitab ini terdapat beberapa bab yang belum pernah dibahas dalam kitab lainnya.

Selain memiliki keistimewaan dan keunikan dalam lima cakupan bidang adab, penyusunan atau penyajian dalam kitab ini referensi yang telah diambil berdasarkan kesepakatan para ulama, isi yang penulis buat dalam kitab ini langsung dari guru sang penulis, dari hasil telaah yang dilakukan oleh penulis terhadap berbagai referensi dan merupakan buah perenungan dan pemikiran hasil mengulang-ulang pelajaran.

Kitab *tadzkirotus sami' wal mutakallim fi adabil alim wal muta'allim* karya Badruddin Ibnu Jamaah sudah sepatutnya menjadi panduan bagi semua kalangan. Karena dalam kitab ini mempunyai isi yang mudah untuk dipahami yang mencakup pada semua aspek pendidikan, kurikulum, norma-norma moral, spiritual, dan perilaku. Meskipun kitab ini tertulis sudah cukup lama, namun para pembaca akan mendapatkan gambaran sebuah tokoh yang sangat ideal dan dibutuhkan oleh semua lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan non formal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan buku, catatan maupun catatan terdahulu sebagai literatur yang mempunyai relevansi dengan permasalahan diatas.

Penelitian ini menggambarkan kondisi etika guru yang terdapat dalam kitab *tadzkirotus sami' wal mutakallim fi adabil alim wal muta'allim*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang merujuk pada kitab utama yaitu kitab *tadzkirotus sami wal mutakallim fi adabil alim wal muta'allim* dan sumber data sekunder yaitu berupa buku, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang digunakan untuk menunjang dan memperkuat teori dalam penelitian ini.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan menggunakan beberapa langkah seperti pencarian literatur, seleksi sumber, analisis, rujukan, dan pengutipan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik analisis isi yaitu dengan menggunakan seperangkat prosedur yang konkrit dalam sebuah teks, selain itu analisis data yang dilakukan dengan cara mnguraikan, dan menyajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam kitab *tadzkirotus sami' wal mutakallim fi adab al alim wal muta'allim* mempunyai beberapa yang dibahas dalam kitab tersebut, namun penulis hanya fokus dengan permasalahan yang berkaitan dengan etika seorang guru atau pendidik, etika guru dan murid.

Disebutkan dalam kitab tersebut bahwa etika yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah dengan mempunyai hati yang ikhlas, lembut dan tentunya berharap ridho dari Allah Swt.

1. Interaksi Antara Guru Dan Murid Yang Baik Menurut Kitab *Tadzkirotus Sami Wal Mutakallim Fi Adabil Alim Wal Muta'allimin*

Dengan mempunyai niat yang ikhlas, seorang pelajar juga harus mengetahui adab yang harus diterapkan kepada siapapun terutama kepada kedua orang tua dan guru, guru tentunya harus mempunyai hati yang lembut dan sabar dalam mengajar.

2. Etika Guru yang Baik Sehingga Dapat Tersalurkan dan Dapat Memberi Contoh Sebagai Teladan yang Baik Kepada Murid

Etika guru yang baik sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan bagi murid-muridnya. Etika yang baik mencakup berbagai aspek yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Berikut adalah beberapa aspek etika guru yang baik dan kompleks: Kejujuran dan Integritas: Guru harus selalu jujur dalam tindakan dan perkataan. Hal ini mencakup penilaian yang objektif, komunikasi yang transparan dengan murid dan orang tua, serta penyampaian materi yang akurat dan benar. Integritas berarti menjaga konsistensi antara kata dan perbuatan, serta memegang teguh prinsip moral dalam setiap situasi.

Keadilan dan Tanpa Diskriminasi: Guru harus bersikap adil dan tidak memihak dalam memperlakukan murid. Setiap murid harus diberikan kesempatan yang sama tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, atau kemampuan akademik. Sikap ini penting untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Kepemimpinan yang Inspiratif: Guru harus menjadi pemimpin yang dapat menginspirasi dan memotivasi murid. Ini berarti menunjukkan antusiasme terhadap

materi yang diajarkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong murid untuk mencapai potensi penuh mereka. Kepemimpinan yang inspiratif juga mencakup kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan bijaksana dan membangun hubungan yang positif dengan murid

Peran guru dalam mengajarkan tanggung jawab sosial dan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari adalah kunci dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan beretika. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan menunjukkan perilaku yang baik, guru dapat membantu murid menjadi individu yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan mereka, serta memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Guru yang efektif dalam peran ini tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter murid yang akan berdampak positif dalam jangka panjang, baik bagi individu tersebut maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

3. Faktor- Faktor Internal dan Eksternal yang Berkontribusi Bagi Guru Sehingga Terjadi Penyelewengan yang Mempengaruhi Citra Guru.

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya Kesadaran akan Etika: Beberapa guru mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya menjaga etika dan integritas dalam profesi mereka. Kurangnya kesadaran ini dapat menyebabkan mereka lebih rentan terhadap tindakan yang tidak etis, terutama dalam situasi yang menekan.
- 2) Kurangnya Kepemimpinan yang Beretika: Kepemimpinan di tingkat sekolah yang tidak memberikan contoh dan tidak menegakkan nilai-nilai etika dengan konsisten dapat membentuk budaya di mana perilaku tidak etis dibiarkan berkembang. Kurangnya pengawasan dan sanksi yang tepat juga dapat mendorong perilaku yang tidak etis di antara guru.
- 3) Ketidakstabilan Emosional dan Stres: Guru sering kali menghadapi tekanan emosional yang tinggi akibat beban kerja yang berat, tuntutan dari berbagai pihak, dan masalah pribadi. Ketidakstabilan emosional ini dapat mengganggu kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang etis dan mempengaruhi kualitas interaksi dengan murid.

b. Faktor Eksternal:

- 1) Tekanan dari Pihak Eksternal: Guru sering kali menghadapi tekanan dari berbagai pihak eksternal seperti kepala sekolah, orang tua murid, atau bahkan pemerintah daerah untuk mencapai target tertentu dalam hal pencapaian akademik atau kinerja

sekolah. Tekanan ini dapat mengarah pada perilaku tidak etis seperti memanipulasi nilai atau mengambil keputusan yang tidak adil.

- 2) Tuntutan Ekonomi: Kondisi ekonomi yang sulit atau kebutuhan finansial yang tidak terpenuhi dapat membuat beberapa guru rentan terhadap suap atau hadiah dari pihak-pihak tertentu yang ingin mempengaruhi keputusan mereka. Tuntutan finansial ini dapat mengaburkan batas-batas etika yang seharusnya dipegang oleh seorang pendidik.
- 3) Kurangnya Pengawasan dan Akuntabilitas: Sistem pendidikan yang kurang menerapkan pengawasan yang ketat dan mekanisme akuntabilitas yang efektif dapat menciptakan celah bagi perilaku tidak etis. Kurangnya konsekuensi atas pelanggaran etika dapat memberi kesempatan bagi penyelewengan untuk terjadi tanpa dihukum.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara konsisten dan komprehensif, diharapkan dapat mengurangi insiden penyelewengan dan meningkatkan citra profesi guru sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Menciptakan interaksi yang baik antara guru dan murid merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang mempengaruhi pembelajaran akademis serta perkembangan moral dan sosial murid. Kitab "Tadzkirotus Sami' wal Mutakallim fi Adabil 'Alim wal Muta'allimin" karya Imam Badruddin Ibn Jama'ah menawarkan pedoman berharga tentang adab dan etika dalam menuntut ilmu, khususnya dalam hubungan antara guru dan murid. Prinsip-prinsip penting yang diajarkan termasuk niat ikhlas untuk mencari ridha Allah SWT, menghormati guru, kesungguhan dalam belajar, adab mengajar dengan lembut dan sabar, serta interaksi yang positif berdasarkan saling menghormati dan menghargai. Etika berbicara, kerjasama dalam kebaikan, dan menghindari sikap sombong juga ditekankan untuk membentuk hubungan yang penuh dengan nilai-nilai moral dan etika. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan interaksi antara guru dan murid tidak hanya berjalan lancar tetapi juga membangun karakter dan moralitas murid yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.
2. Etika guru yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Hal ini mencakup kejujuran, integritas, keadilan tanpa diskriminasi,

profesionalisme, serta rasa hormat dan empati. Kepemimpinan inspiratif guru membantu memotivasi murid, dan komitmen terhadap inovasi meningkatkan pengajaran. Guru juga harus mengajarkan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk membentuk warga negara yang peduli. Keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari memberikan contoh yang baik, membantu membentuk karakter murid yang kuat. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, guru dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi murid dan masyarakat.

Guru memegang peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, namun mereka bisa terpengaruh oleh faktor internal seperti kurangnya kesadaran etika, kepemimpinan yang tidak beretika, dan tekanan emosional. Faktor eksternal seperti tekanan dari pihak luar, tuntutan ekonomi, dan kurangnya pengawasan juga bisa mendorong perilaku tidak etis. Untuk mencegah penyelewengan, perlu dilakukan langkah-langkah seperti memperkuat kode etik dan pelatihan, meningkatkan kepemimpinan beretika, meningkatkan pengawasan dan transparansi, serta pendidikan karakter bagi guru. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penyelewengan bisa dikurangi dan citra profesi guru sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam pendidikan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Seftika , *Etika Pendidikan Islam Perspektif K.H. M. Hasyim Asy'ari*, Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hal.25.
- Dalimunte, Putri Ani, *Etika Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal, STAI Al-Hikmah Medan, 2017), hal. 93
- Definisi Murid, Siswa dan Peserta Didik – Eureka Pendidikan (5 November 2023)
- Kosim, Mohammad, *Guru Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal STAIN , Pamekasan), ha. 56.
- Mukhtar. *Etika Guru dan Tanggung Jawab Moral dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 45-56.
- Mukhtar. *Etika Guru dan Tanggung Jawab Moral dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal 67.
- Nurul Amalia , *Peran Guru Ekonomi Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru*, (Skripsi Sarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), hal.1

Setiawan, Arif. *Profesionalisme Guru dan Etika Mengajar*. (Jakarta: Penerbit Maju Jaya, 2016), hal. 33-44.

Setiawan, Arif. *Profesionalisme Guru dan Etika Mengajar*. (Jakarta: Penerbit Maju Jaya, 2016), hal 78

Suryadi, Bambang. *Prinsip-Prinsip Dasar Etika Guru*. (Bandung: Pustaka Ilmu, 2015), hal. 102)

Syafri Muhammad, *Terjemah Kitab Tadzkirotus Sami' Wal Mutakallim Fi Adabil 'Alim wal Muta'allim*, (Rumah Fiqih Publishing, Jakarta), cet.1 hal. 10.

Tadzkirotus sami' wal mutakallim kitab adab karya ibnu jamaah (dakwah.id) (5 No.vember 2023

Tulus Tu'u, *Peran Pada Perilaku dan Prstasi Siswa*, (Grasindo, Jakarta, 2004), hal. 127.

Wijaya, Hanafi. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Surabaya: Citra Pustaka, 2018), hal. 45

Zakiyyah Drajat, *Kepribadian Guru* (Bulan Bintang Edisi VI, Jakarta, 2005),hal. 10.